ANALISIS NILAI TAMBAH PADA PENJUALAN KELAPA MUDA DI KOTA KUPANG

Oleh :

Sarah Miranda Haba^{*)}, Lika Bernadina^{)}, Siska Elvani^{**)}, Johanna Suek^{**)}**

^{*)}Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Faperta, Universitas Nusa Cendana

^{**)}Dosen Program Studi Agribisnis, Faperta, Universitas Nusa Cendana

e-mail: nandahaba22@gmail.com

Abstract

This research aims to find out how much added value there is from selling young coconuts in Kupang City. The number of samples taken in this research was 30 respondents with sampling using quota sampling. The methods used in collecting data include observation, interviews, questionnaires and documentation. This research will be carried out in Kupang City. This research was carried out from April to June 2024. The data used was primary and secondary. The data analysis used is the Hayami method of added value analysis. The research results show that the calculation of the added value of young coconuts gets an added value of IDR. 2,709,- per fruit with a value added percentage of 46.70%. Based on the added value criteria, this young coconut business falls under the $NT > 0$ criteria. This means that the young coconut business in Kupang City provides positive added value with the added value of young coconuts amounting to IDR. 2,708,-/piece.

Keywords: *Young Coconut, Added Value.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar nilai tambah dari penjualan kelapa muda di Kota Kupang. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 responden dengan pengambilan sampel menggunakan quota sampling. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Kupang. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Juni 2024 Data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis nilai tambah metode Hayami. Temuan penelitian menunjukkan perhitungan nilai tambah kelapa muda mendapatkan nilai tambah sebesar Rp. 2.709,- perbuah dengan persentase nilai tambah 46,70%. Berdasarkan kriteria nilai tambah, usaha kelapa muda ini masuk pada kriteria $NT > 0$. Berarti usaha kelapa muda di Kota Kupang memperoleh nilai tambah positif dengan nilai tambah kelapa muda sebesar Rp. 2.708,-/buah.

Kata Kunci: Kelapa Muda, Nilai Tambah.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki pengaruh signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Salah satu kontribusi sektor pertanian yaitu menjadi salah satu

penyumbang lapangan kerja terbesar bagi penduduk Indonesia. Berdasarkan data BPS (2023), sektor pertanian memiliki total perkerja sebanyak 39,45 juta. Jumlah ini setara dengan 28,21% dari total pekerja di

Indonesia. Sektor pertanian mencakup subsektor-subsektor mulai dari tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan.

Salah satu subsektor pertanian yang memberikan kontribusi terbesar adalah perkebunan. Menurut Helmi (2021), subsektor perkebunan adalah subsektor yang memiliki peranan utama untuk menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan devisa, sumber pendapatan petani serta pengembangan ekonomi dan wilayah.

Tanaman perkebunan banyak yang dikembangkan dan dibudidayakan salah satunya tanaman kelapa. Menurut Widyaningsih (2019), kelapa dikenal dengan nama ilmiah *Cocos nucifera L.* merupakan tanaman jenis palma yang memiliki signifikansi ekonomi yang besar dalam perdagangan global dan Indonesia sebagai produsen kelapa terbesar di dunia. Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi yang berpotensi besar bagi pengembangan tumbuhan kelapa di Indonesia. Menurut BPS, produksi dan luas panen kelapa di NTT menghadapi kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 produksi kelapa sebanyak 110.221 ton dengan luas panen 18.144 hektar dan terus meningkat hingga tahun 2023 produksi kelapa menjadi 119.509 ton dengan luas panen 18.976 hektar.

Kelapa menjadi salah satu komoditi yang banyak diusahakan. Salah satu usaha dari komoditi kelapa yaitu penjualan kelapa muda. Penjualan kelapa muda merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Pedagang kelapa muda umumnya beroperasi di berbagai lokasi seperti di pinggir jalan, tempat wisata, atau area publik lainnya.

Permintaan kelapa muda di Kota Kupang relatif stabil dan meningkat di cuaca panas. Hal ini membuka peluang usaha yang menjanjikan bagi para pedagang kelapa muda yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan. Harga pembelian kelapa muda dari petani kelapa di Pasar Baun berkisar Rp 3.000 per buah, sementara harga jual kelapa muda per buah bervariasi mulai harga Rp.

5.000 hingga Rp. 7.000. Dalam penjualan kelapa muda merupakan suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan nilai tambah yang besar, oleh karena itu untuk mengetahui besar penambahan nilai kelapa muda dapat dianalisis menggunakan analisis nilai tambah metode Hayami. Menurut Herlyadisti et al (2023) Nilai tambah (*value added*) merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi suatu produk melalui tambahan nilai atau manfaat bagi konsumen. Penambahan nilai tambah dari penjualan kelapa muda menambah pendapatan dan penerimaan bagi pedagang. Maka dari itu diperlukan analisis nilai tambah untuk mengetahui berapa besar nilai tambah yang didapatkan dari penjualan kelapa muda di Kota Kupang.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Kupang pada tiga Kelurahan yaitu Kelurahan Oebobo, Kelurahan Kelapa Lima, dan Kelurahan Lasiana. sebagai sampel lokasi penelitian secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut terdapat banyak pedagang yang berjualan kelapa muda dibandingkan wilayah kelurahan lainnya. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu para pedagang kelapa muda yang berada di Kota Kupang dengan jumlah populasi sebanyak 60 sementara total sampel yang diambil sebanyak 30 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan quota sampling. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April sampai Juni tahun 2024. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis nilai tambah metode Hayami.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Kupang merupakan ibukota Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Dari sisi

demografis, Kota Kupang dihuni oleh 452.626 jiwa. Mata pencaharian penduduknya beragam, termasuk pelaku usaha UMKM, pengusaha, pedagang, petani, nelayan, Pegawai Negeri Sipil, karyawan dan lain-lain. Mobilitas penduduk di Kota Kupang cukup tinggi, mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Pusat ekonomi di Kota Kupang meliputi pasar tradisional, pertokoan, dan berbagai tempat usaha jasa lainnya.

Karakteristik Responden

Karakteristik pedagang kelapa muda di Kota Kupang dengan sampel sebanyak 30 responden mencakup jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman berusaha. Para pedagang yang melakukan aktivitas dagang kelapa muda terdiri dari berbagai kalangan, baik pria maupun wanita. Diketahui bahwa sebagian besar pedagang kelapa muda di Kota Kupang berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 77% sementara 23% sisanya adalah perempuan, yang terdiri dari 7 orang. Umur pedagang kelapa muda terbanyak pada kelompok umur 45-54 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 33%. Sedangkan untuk responden paling sedikit pada kelompok umur 25-34 tahun dengan persentase 17%. Sementara, kelompok umur 35-44 tahun dengan persentase 23% masih tergolong umur yang produktif dan kelompok umur >55 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 27%.

Rata-rata pedagang kelapa muda di Kota Kupang memiliki tingkat pendidikan yang paling dominan yaitu pada lulusan SMP dengan persentase 33% dan SMA dengan persentase yang sama 33% dengan jumlah orang masing-masing sebanyak 10 orang. Pada pendidikan SD sebanyak 27% atau 8 orang. Sedangkan responden dengan persentase kecil yaitu tidak sekolah sebanyak 7% atau sebanyak 2 orang. Diketahui bahwa sebagian besar pedagang kelapa muda di Kota Kupang memiliki pengalaman usaha selama 5 -10 tahun dengan persentase 80%. Pengalaman usaha berdagang selama 11-20 tahun sebanyak 10% dan 21-30 tahun sebanyak 10%. Untuk

rata-rata responden atau pedagang kelapa muda di Kota Kupang berdasarkan pengalaman berdagang yaitu 5 - 10 tahun.

Nilai Tambah

Menurut Herlyadisti et al (2023) Nilai tambah (*value added*) adalah sebuah proses yang bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi suatu produk melalui tambahan nilai atau manfaat bagi konsumen. Metode Hayami menjadi salah satu cara yang bisa dipakai dalam menghitung berapa besar penambahan nilai yang dihasilkan oleh pelaku dalam rantai pasok serta mengetahui produktivitas dan nilai output. Pada perhitungan nilai tambah dapat diketahui dari selisih antara pengeluaran biaya dalam pengolahan input dengan perolehan pendapatan yang dihasilkan (Sriwana et al., 2022). (Sriwana et al., 2022).

Pada perhitungan nilai tambah metode hayami dikerjakan melalui tiga kelompok variabel meliputi (1) output, input, dan harga, (2) penerimaan dan keuntungan, (3) balas jasa pemilik factor produksi. Besarnya nilai tambah bisa diketahui dari analisis besarnya nilai persentase keuntungan atau besarnya nilai rupiah (Sriwana et al., 2022).

Perhitungan nilai tambah diperoleh dari besarnya nilai akhir dari penjualan kelapa muda dikurangkan dengan harga beli kelapa muda atau bahan baku dan sumbangan input lain. Analisis nilai tambah bertujuan agar mengetahui berapa besar penambahan nilai yang dimiliki pada suatu output yang dihasilkan. Penambahan nilai tambah dari penjualan kelapa muda menambah pendapatan dan penerimaan bagi pedagang. Dalam penjualan kelapa muda merupakan suatu kegiatan yang diharapkan bisa memperoleh nilai tambah yang besar.

Tabel 5. Rata-rata Nilai Tambah Dari Penjualan Kelapa Muda di Kota Kupang

No.	Variabel	Nilai
I. Output, Input dan Harga		
1	Output (buah/bulan)	2.273
2	Input (buah/bulan)	2.273
3	Tenaga Kerja (HOK)	39,37
4	Faktor Konversi (1/2)	1
5	Koefisien Tenaga Kerja	0,017
6	Harga output (Rp/buah)	5.800
7	Upah tenaga kerja (Rp/HOK)	62.481
II. Pendapatan dan Keuntungan		
8	Harga bahan baku (Rp/buah)	3000
9	Sumbangan input lain (Rp/buah)	91,41
10	Nilai Output	5.800
11	a. nilai tambah	2.709
	b. ratio nilai tambah (%)	46,70
12	a. Pendapatan Tenaga kerja langsung	1.082,35
	b. Pangsa tenaga kerja	39,96
13	a. Keuntungan (Rp/buah)	1.626,00
	b. Tingkat keuntungan (%)	60,04
III. Balas jasa untuk faktor produksi		
14	Marjin (Rp/Buah)	2.800
	a. pendapatan tenaga kerja (%)	38,66
	b. Sumbangan Input lain (%)	3,265
	c. Keuntungan Pengusaha (%)	58,08

Sumber: Data Primer Diolah 2024.

Berdasarkan tabel pada penghitungan nilai tambah metode Hayami pedagang kelapa muda di Kota Kupang diketahui bahwa selama satu bulan pedagang membutuhkan input kelapa muda sebanyak 2.273 buah yang menghasilkan nilai output buah sebanyak 2.273 buah. Tenaga kerja (HOK) selama satu bulan yang diperoleh dari perhitungan jumlah orang dikalikan dengan rata-rata jam kerja dikalikan dengan hari kerja lalu dibagikan dengan jam kerja standar yaitu 8 jam sehingga didapatkan nilai tenaga kerja (HOK) sebesar 39,37 HOK.

Pada faktor konversi didapatkan dari input bagi dengan output sehingga hasil faktor konversi didapatkan sebesar 1 yang artinya input satu buah kelapa menghasilkan

output satu buah kelapa muda. Hal ini dikarenakan produk yang dibeli sama dengan produk yang dijual. Koefisien tenaga kerja diperoleh 0,017 yang dihitung dari tenaga kerja (HOK) dibagi dengan output (buah/bulan) yaitu 39,37 dibagi 2.273. Dan rata-rata upah tenaga kerja (Rp/HOK) sebesar Rp. 62.481/HOK yang diperoleh dari total upah tenaga kerja yang dibayar selama satu bulan dibagi dengan tenaga kerja (HOK).

Harga bahan baku perbuah kelapa muda yang dibeli oleh pedagang sebesar Rp.3000/buah. Sumbangan input lain (Rp/buah) didapatkan dari total pengeluaran biaya selama sebulan kecuali biaya tenaga kerja dan biaya persediaan kelapa muda atau bahan baku yaitu sebesar Rp.207.768 dibagi dengan input 2.273 sehingga diperoleh sumbangan input lain perbuah kelapa muda sebesar 91,41. Nilai output diperoleh sebesar 5.800 yang didapatkan dari harga output dikalikan dengan faktor konversi.

Perhitungan nilai tambah kelapa muda mendapatkan nilai tambah sebesar Rp. 2.709,- perbuah yang didapatkan dari nilai output (Rp/buah) dikurangkan dengan sumbangan input lainnya (Rp/buah) dikurangi harga beli kelapa muda atau bahan baku (Rp/buah) yaitu 5.800 dikurang 91,41 dikurang 3.000 dengan persentase nilai tambah 46,70%. Pendapatan tenaga kerja langsung sebesar 1.082,35/buah diperoleh dari koefisien tenaga kerja dikalikan dengan upah rata-rata tenaga kerja.

Pada hitungan pangsa tenaga kerja diperoleh dari pendapatan tenaga kerja dibagi dengan nilai tambah lalu dikalikan dengan 100%. Maka diperoleh pangsa tenaga kerja sebesar 39,96%. Keuntungan yang didapatkan pedagang pada penjualan kelapa muda sebesar Rp 1.626,-/buah diperoleh dari nilai tambah dikurangi pendapatan tenaga kerja. Tingkat keuntungan sebesar 60,04% yang diperoleh dari perbandingan keuntungan dan nilai tambah lalu dikalikan dengan 100%.

Marjin (Rp/buah) didapatkan dari harga output dikurangi harga bahan baku yaitu 5.800 dikurangi 3000. Maka diperoleh

margin (Rp/buah) sebesar 2.800/buah. Untuk mengetahui persentase pendapatan tenaga kerja sebesar 38,66% yang didapatkan dari perbandingan pendapatan tenaga kerja dengan margin lalu dikalikan dengan 100%. Presentase sumbangan input lain sebesar 3,265% diperoleh dari sumbangan input lain dibagi dengan margin lalu dikalikan 100%. Dan presentase keuntungan pengusaha didapatkan sebesar 58,08% yang diperoleh dari keuntungan dibagi dengan margin lalu dikalikan dengan 100%.

Berdasarkan kriteria nilai tambah, usaha kelapa muda ini masuk pada kriteria $NT > 0$. Berarti usaha kelapa muda di Kota Kupang mendapatkan nilai tambah positif dengan nilai tambah kelapa muda sebesar Rp. 2.708,-/buah. Nilai tambah yang diperoleh pada penelitian ini bisa terbilang besar apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Nursin et al., (2021) dengan judul Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kelapa Menjadi Kopra di Desa Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Bangga. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai tambah kopra menghasilkan penambahan nilai yang positif yaitu sebanyak Rp 1.781,08/kilogram.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari temuan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai tambah yang diperoleh dari penjualan kelapa muda di Kota Kupang dalam satu bulan sebesar Rp.2.709/buah dengan persentase nilai tambah sebesar 46,70%. Berdasarkan kriteria nilai tambah, usaha kelapa muda ini masuk pada kriteria $NT > 0$ yakni memberikan nilai tambah positif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada maka disarankan bahwa untuk pedagang kelapa muda agar terus melakukan usahanya

dengan memperhatikan harga jual kelapa muda dan perlu diversifikasi kelapa muda agar dapat meningkatkan nilai tambah yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Propinsi NTT.(2023). Jumlah Produksi Tumbuhan Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota. BPS. diakses dari <https://ntt.bps.go.id/indikator/55/56/1/jumlahproduksi-tanaman-perkebunan-menurut-kabupaten-kota.html>.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian Agustus 2023. Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian 2023.
- Helmi, M., Sriartha, I. P., & Sarmita, I. M. (2021). Development Strategies for Superior Commodities in the Plantation Subsector in Buleleng Regency. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 9(1), 26–35.
- Herlyadisti, F., Ir Santosa, M. P., & Fiana, R. M. (2023). Value Addition and Prospects for Business Development in Processed Banana Chips. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Nursin, R., Kassa, S., & Sulmi, S. (2021). Analysis of Value Addition in Processing Coconuts into Copra in Tangeban Village, Masama District, Banggai Regency. *Agrotekbis: Journal of Agricultural Science (E-Journal)*, 9(5), 1253-1261 <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agrotekbis/article/view/110>
- Sriwana, I. K., Santosa, B., Tripiawan, W., Maulanisa, N. F., Tambah, N., & Pasok, R. (2022). Menggunakan Hayami. 9(2), 113.
- Widyaningsih, A. V., Masahid, H., & Prabowati, D. D. (2019). Analysis of Added Value of Coconut Commodities into Wingko Processed Products. *Journal of Agribusiness and Sustainable Agriculture*, 4(2), 1–1